



## **Pendampingan Pelatihan Etika Bisnis Islam Pada Anggota Koperasi Bhara Wiratama Surabaya Dalam Menjalankan Kegiatan UMKM**

**Kholishudin<sup>1</sup>, Shelvyna Rikantasari<sup>2</sup>**

**Institut Al Azhar Menganti Gresik<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban<sup>2</sup>**

**[kholishudinmuhammad@gmail.com](mailto:kholishudinmuhammad@gmail.com)<sup>1</sup> , [shelvyna@gmail.com](mailto:shelvyna@gmail.com)<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the solutions in overcoming economic problems. Surabaya is the second largest city in Indonesia after Jakarta, where many residents are MSMEs under the auspices of the Bhara Wiratama Cooperative. The aim of this service is to provide understanding to MSMEs regarding business ethics in Islam. It is hoped that MSMEs can benefit from this Islamic business ethics training. The method used in this service consists of several stages, namely surveys, training and mentoring. The first stage is a survey conducted on the chairman of the Bhara Wiratama cooperative, then the second stage is the implementation of training attended by MSME participants under the auspices of the Bhara Wiratama Cooperative, and the last is the mentoring stage, namely the service team goes to the MSME location to see the implementation of Islamic business ethics in His business is in making transactions, choosing quality materials and developing his business in order to get blessings from Allah SWT.*

**Keywords:** *UMKM, Islamic Bussines Ethics, Cooperative*

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia ini menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah perekonomian. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta, dimana banyak penduduknya menjadi pelaku UMKM yang berada di bawah naungan Koperasi Bhara Wiratama. Tujuan diadakan pengabdian ini ialah memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai etika berbisnis dalam Islam. Diharapkan bahwa pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat dari adanya pelatihan etika bisnis Islam ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni survey, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tahap pertama yakni survey yang dilakukan pada ketua koperasi Bhara Wiratama, selanjutnya tahap kedua yakni pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh peserta UMKM di bawah naungan Koperasi Bhara Wiratama, dan yang terakhir adalah tahap pendampingan yakni tim pengabdian turun ke lokasi UMKM guna melihat penerapan etika bisnis Islam pada bisnisnya yakni dalam bertransaksi, memilih kualitas bahan serta mengembangkan usahanya agar mendapatkan berkah dari Allah SWT.

**Kata kunci:** *UMKM, Etika Bisnis Islam, Koperasi*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini selalu menjadi pokok bahan kajian utamanya dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia merupakan pelaku UMKM. Berdasarkan pada data Kementerian Koperasi dan UKM pada wilayah Jawa Timur kontribusi UMKM terhadap kinerja ekonomi mencapai 58,36%.<sup>1</sup> Dengan jumlah prosentase tersebut menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur berarti mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 dan 2021.<sup>2</sup>

Wilayah kota Surabaya ini menjadi kota terbesar kedua setelah kota Jakarta, dimana sebagian besar masyarakatnya ialah pelaku UMKM. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang yang ada di kota Surabaya yang menjual barang maupun jasa di pinggir jalan dan juga pada pusat perbelanjaan seperti mall, pasar dan supermarket. UMKM di Surabaya ini menjual beragam kegiatan usaha salah satunya yang ada pada Koperasi Jasa Bhara Wiratama ini ialah menjual produk makanan, minuman serta agen perjalanan.<sup>3</sup> Produk makanan dan minuman yang dijual anggota Koperasi Bhara Wiratama ini beragam mulai dari makanan ringan hingga makanan berat.<sup>4</sup>

Pelaku kegiatan UMKM pada Koperasi Bhara Wiratama ini umumnya ialah ibu rumah tangga. Tujuan dari adanya kegiatan bisnis ini sangat beragam, ada yang memiliki tujuan untuk membantu perekonomian keluarga, mengembangkan skill dan hobi memasak untuk dapat menghasilkan uang serta ada juga yang serius dalam pengembangan bisnisnya. Pengelolaan manajemen pada Koperasi Bhara Wiratama ini tidak seperti pengelolaan manajemen pada perusahaan besar melainkan perlu adanya pengembangan dan strategi khusus. Hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh Sarmigi, menurutnya UMKM memiliki kekuatan potensial diantaranya ialah memiliki segmen usaha pasar yang unik dapat melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar, memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan memanfaatkan limbah serta adanya potensi untuk berkembang.<sup>5</sup>

Pengembangan UMKM ini sebenarnya masih kurang hal ini disebabkan karena adanya

---

<sup>1</sup> Kementerian Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur, 2023.

<sup>2</sup> Agus Wahyu Irawan, "Peran Bank Jatim Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas" 6, no. 1 (2023): 29–45.

<sup>3</sup> Agus Wahyu Irawan, "Analisis Metode SMART Dalam Strategi Segmentasi Pasar (Studi Produk Tabungan Simitra Mikro Di Bank Mitra Syariah Kantor Cabang Bojonegoro)," *addila (Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2557): 88–100, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/adilla/article/view/3050/1941>.

<sup>4</sup> Kholishudin Kholishudin, "Makanan Dan Minuman Produk Barat Dalam Perspektif Hukum Islam," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 109–126.

<sup>5</sup> Khofifah Nur Ihza, Dampak Covid -19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 7 Desember 2020.

## *Journal of Community Engagement in Economics*

kelemahan yang ada di dalam UMKM. Salah satu kelemahannya ialah permodalan.<sup>6</sup> Permodalan pada UMKM ini merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh Pelaku UMKM serta didukung dengan rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman akan digitalisasi, kurang mampunya dalam pengelolaan manajemen serta minimnya aktivitas pemasaran.

Masalah yang lain yang ada pada UMKM ini adalah etika bisnis Islam. Para pemilik UMKM Koperasi Bhara Wiratama ini masih awam dalam berbisnis, meskipun moral ini juga terdapat pada hati nurani masing-masing individu, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa manusia itu dapat berlaku tidak sepatasnya karena disebabkan oleh faktor lingkungan. Dengan menerapkan etika bisnis Islam bisa mempengaruhi utamanya dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Di dalam berbisnis juga diberlakukan norma-norma yang ada di masyarakat. Etika dan norma itu dipakai supaya pelaku UMKM atau para pelaku usaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan serta usaha yang sedang dijalankan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dalam menjalankan etika bisnis Islam yang baik dan benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, konsumen serta pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian barulah ada rasa saling membutuhkan diantara mereka sehingga pada akhirnya usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Pendampingan pelatihan etika bisnis Islam pada anggota Koperasi Jasa Bhara Wiratama Dalam menjalankan kegiatan UMKM ini dilakukan oleh Kholishudin<sup>8</sup> dan Shelvyna Rikantasari<sup>9</sup> dengan menggunakan penjabaran, diskusi serta contoh riil penerapan Etika Bisnis Islam dalam kegiatan bisnis UMKM. Pada pendampingan pelatihan etika bisnis Islam ini diberikan kepada anggota Koperasi Bhara Wiratama yang sudah terdaftar.<sup>10</sup>

Tujuan dari adanya kegiatan pengabdian ini ialah memberi motivasi serta semangat kepada pemilik UMKM untuk dapat selalu mengembangkan usaha, meningkatkan kreatifitas dan daya saing melalui perilaku yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Dengan menggunakan etika bisnis Islam diharapkan bagi pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat dari adanya informasi

---

<sup>6</sup> Bank Kc Bojonegoro et al., "Enrichment : Journal of Management Swot Analysis Of Implementation Of Mutlaqoh Mu d arabah Contract On Pension Saving Products At Indonesian Sharia" 12, no. 7 (2022).

<sup>7</sup> Agus Wahyu Irawan, "Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kelangsungan Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah, Jurnal ekonomi Syariah, Vol. 5 No. 1, 6. 16" 4, no. 2 (2021): 16–25.

<sup>8</sup> Kholishudin, Institut Al Azhar Menganti

<sup>9</sup> Shelvyna Rikantasari, Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban

<sup>10</sup> Agus Wahyu Irawan, Mukhamad Roni, dan Heri Kuncoro Putro, "Islamic Business Ethics: How to Apply it on the Supply Chain Management?," *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (2021): 18–39.

## **METODE**

Program PKM yang dilakukan ini menggunakan metode yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya ialah tahap survey lapangan, pelatihan, dan pendampingan. Tahap pertama yang dilakukan ialah survey lapangan pada Koperasi Bhara Wiratama Surabaya bersama dengan ketua koperasi Bhara Wiratama untuk meninjau tempat UMKM yang terdaftar di Koperasi Bhara Wiratama.

Pada tahap kedua ialah pelatihan, dalam tahap kedua ini tim pengabdian memberikan materi etika bisnis Islam dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada tahap kedua ini peserta pengabdian diminta untuk dapat bertukar pikiran terkait dengan permasalahan yang dihadapi utamanya berkaitan dengan etika dalam hal kegiatan bisnis. Pada tahap kedua ini pemateri atau dalam hal ini ialah tim pengabdian, memaparkan materi serta contoh kasus-kasus yang terjadi dalam kegiatan bisnis yang sering kali terjadi kemudian diberikan etika yang harus digunakan oleh pelaku usaha.

Tahap ketiga ialah pendampingan, tim pengabdian memberikan contoh etika bisnis Islam dalam usaha / bisnis peserta pendampingan. Tim pendampingan mempraktekkan cara penggunaan etika bisnis Islam yang kemudian juga harus dipraktekkan oleh peserta pengabdian. Pada tahap ketiga ini merupakan tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh tim.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam ialah suatu proses serta upaya untuk dapat mengetahui hal yang benar dan hal yang salah dan selanjutnya tentu melaksanakan hal-hal yang benar yang berkenaan dengan produk, pelayanan Perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan.<sup>12</sup> Dalam prinsip moralitas, etika bisnis ini merupakan seperangkat etika yang ada di dalam bisnis dan norma dalam dunia bisnis. Dengan kata lain bahwa dimana terdapat seperangkat bisnis dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan

---

<sup>11</sup> Agus Wahyu Irawan, "TINJAUAN HYBRID CONTRACT PERSPEKTIF MAQÂSHID SYARÎ'AH," *Journal of Islamic Banking I* (2020): 54–82, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

<sup>12</sup> Pandhi, R. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1). 2018, 1-12

## *Journal of Community Engagement in Economics*

berelasi untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>13</sup>

Dalam Islam, etika bisnis berarti memiliki etika yang senantiasa menjaga kejernihan atauran agama yang jauh dari keserakahan serta egoisme. Jika etika-etika ini di terapkan secara baik dalam setiap kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan juga menjadi jalan yang dapat membentuk sebuah Masyarakat yang Sejahtera.<sup>14</sup> Prinsip dalam etika bisnis Islam yang pertama jujur dan transparan. Prinsip kejujuran ini harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi penjual maupun orang lain sebagai pembeli. Dengan adanya sikap jujur itu merupakan kepercayaan pembeli kepada penjual sehingga akan tercipta dengan sendirinya. Kedua, menjual barang yang terjamin kualitasnya, salah satu cara melihat etika dalam perdagangan ialah tidak transparan dalam hal kualitas / mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab dalam dunia bisnis / usaha. Ketiga, menepati janji. Sebagai pelaku bisnis harus selalu menepati janjinya, baik itu kepada pembeli maupun diantara sesama pebisnis, terlebih lagi juga harus menepati janjinya kepada Allah SWT. Keempat, menetapkan harga dengan transparan. Dalam penetapan harga ini diperlukan adanya kejelasan karena apabila harga yang ditentukan tidak transparan maka rawan terjadi unsur penipuan. Oleh karena itu dalam penetapan harga di dalam Islam sangat dihormati agar tidak terjerumus terhadap perilaku riba.<sup>15</sup>

### **Konsep UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam definisinya sudah diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008.<sup>16</sup> Pasal 1 dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif dimana ia dapat berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau berbentuk badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan bahkan bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud pada UU tersebut.<sup>17</sup> Dengan kata lain

---

<sup>13</sup> Khamimah, W. Pelatihan, Pedampingan Dan Monev Etika Bisnis Saat Pandemi Covid-19 Di Koperasi Toko Kelontong Rungkut Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Ke 6 LPPM UPN ‘Veteran’ Yogyakarta, November, 157-164

<sup>14</sup> Suhery, Putra, T. Jasmalinda, Jurnal Inovasi Penelitian. 2020 , 1(3), 1-4

<sup>15</sup> Agus Wahyu Irawan, Heri Kuncoro Putro, dan Moh Agus S, “Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional ( Baznas )” 3, no. 1 (2023): 74–88.

<sup>16</sup> Tulus, T.H. Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16.

<sup>17</sup> Website Kementerian Koperasi dan UKM

bahwa UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut UU no 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Usaha mikro dimana itu merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perseorangan yang memiliki kriteria yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, memiliki hasil penjualan paling banyak dalam satu tahun Rp. 300.000.000
2. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri dalam kategori ekonomi produktif yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang Perusahaan yang dimiliki. Dengan kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih 50.000.000 sampai dengan paling banyak 500.000.000 itu termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000.

## **HASIL**

### **Pendampingan Pelatihan Anggota Koperasi Bhara Wiratama Dalam Menjalankan Kegiatan UMKM**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tahun 2022 sebagai bagian dari Tridharma perguruan tinggi. Tujuan utamanya ialah membantu masyarakat dalam beraktifitas, memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya dalam bidang pengembangan kesejahteraan serta kemajuan masyarakat Indonesia. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pengabdian ini diantaranya adalah tahap pertama melakukan survey lapangan yakni tim pengabdian pendahuluan kepada ketua Koperasi Bhara Wiratama untuk berdiskusi dan meninjau langsung UMKM yang berada di bawah organisasi Koperasi Bhara Wiratama.

Tahap kedua ialah pelaksanaan kegiatan bersama dengan para anggota Koperasi Bhara Wiratama yang juga merupakan anggota UMKM. Dimana anggota tersebut rata-rata ialah ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha di bidang kuliner. Tim pengabdian membekali peserta dengan pemahaman etika bisnis Islam yang bertujuan untuk dapat memebrikan spirit dan motivasi kepada pelaku UMKM agar supaya usahanya semakin berkembang. Dalam berbisnis, utamanya bisnis pada bidang kuliner maka pemilik usaha harus selalu memperhatikan bahan pokok makanan, kualitas makanan, asal-usul kandungan makanan, pengelolaan dan penyajian makanan kepada konsumen, memprioritaskan pelayanan yang baik

---

<sup>18</sup> Dewi, M. A. Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukaan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya , Jurnal Ilmiah Pengabdhi , 6(2) ,49-52. 2020. <https://doi.org/10.21107/Pangabdhi.v6i2.7476>

## *Journal of Community Engagement in Economics*

serta tempat yang nyaman dan bersih untuk konsumen. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian pada anggota koperasi ini ialah berkaitan tentang moral, etika dan berbisnis dengan cara Islam. Selebihnya tim pengabdian dan peserta saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi dalam hal menjalankan usaha. Salah satunya ialah usaha makanan, karena ketika bahan pokok harga meningkat maka jangan sampai pelaku UMKM menurunkan kualitasnya dengan menggunakan bahan yang kurang bagus akan tetapi harus tetap mempertahankan kualitas.

Setelah diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai etika bisnis dalam Islam, peserta antusias dalam bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam usahanya. Hal ini dikarenakan sebelumnya para peserta tidak memahami mengenai etika bisnis Islam dalam berbisnis karena pelaku usaha hanya belajar secara mandiri yang terpenting mendapatkan pendapatan yang dapat menopang perekonomiannya.

Setelah materi etika bisnis Islam, dilanjutkan oleh tim pengabdian untuk pelatihan penerapan etika bisnis Islam yakni mengajarkan bisnis yang diajarkan sesuai syariat Islam yakni berdasarkan Al Quran dan Hadis dimana hal itu juga dipraktekkan pada zaman Rasulullah beserta dengan para sahabatnya. Pelatihan penerapan etika bisnis Islam ini diberikan dengan tujuan agar para pelaku usaha memahami tentang prinsip-prinsip usaha secara Islami yang diajarkan sesuai dengan syariat Islam.

Tahap yang terakhir agar tim pengabdian bisa mengetahui kegiatan tersebut sudah diserap dengan baik oleh peserta ialah tim pengabdian terjun secara langsung di lapangan tentang penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli. Tim pengabdian datang ke tempat UMKM guna untuk melihat kegiatan jual beli setelah peserta mendapatkan pelatihan etika bisnis Islam. Pada saat tim pengabdian datang melihat di lokasi UMKM tersebut, rata-rata sudah menerapkan etika bisnis Islam dalam hal transaksi, pelayanan serta bahan baku yang digunakan sesuai dengan pelatihan yang telah dipaparkan oleh tim pengabdian.

### **KESIMPULAN**

Dalam Islam berbisnis memiliki aturan salah satunya dengan menerapkan etika bisnis dalam usaha di bidang kuliner. Pemilik usaha harus memperhatikan halalnya bahan pokok makanan, kualitas makanan, asal-usul kandungan makanan, pengelolaan serta penyajian kepada konsumen dan juga memprioritaskan pelayanan yang baik beserta dengan tempat yang nyaman dan bersih untuk konsumen. Setelah mendapatkan pelatihan mengenai etika bisnis Islam, peserta mendapatkan pengetahuan dan juga manfaat mengenai hal tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dalam kelangsungan bisnisnya agar usahanya semakin berkembang, berkah dan mendapatkan

### *Journal of Community Engagement in Economics*

ridho dari Allah SWT. Peserta yang merupakan pelaku UMKM ini juga mendapatkan pengetahuan cara berbisnis, bertransaksi dan berdagang di masa Rasulullah SAW dan juga para sahabatnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan bisnis ke depannya. Saran untuk kegiatan kegiatan pengabdian yang selanjutnya ialah dapat memilih diantara anggota kelompok UMKM yang sudah berhasil dalam menerapkan etika bisnis Islam .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M. A. Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukaan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya, *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, 6(2), 49-52. 2020. <https://doi.org/10.21107/Pangabdhi.v6i2.7476>
- Khamimah, W. Pelatihan, Pedampingan Dan Monev Etika Bisnis Saat Pandemi Covid-19 Di Koperasi Toko Kelontong Rungkut Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ke 6 LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta*, November, 157-164
- Khofifah Nur Ihza, Dampak Covid -19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 7 Desember 2020.
- Kholishudin Kholishudin, "Makanan Dan Minuman Produk Barat Dalam Perspektif Hukum Islam," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 109–26, <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.252>
- Pandhi, R. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1). 2018, 1-12
- Bojonegoro, Bank Kc, Muhammad Muslih, Agus Wahyu Irawan, dan Shelvyna Rikantasari. "Enrichment : Journal of Management Swot Analysis Of Implementation Of Mutlaqoh Mu d arabah Contract On Pension Saving Products At Indonesian Sharia" 12, no. 7 (2022).
- Irawan, Agus Wahyu. "Analisis Metode SMART Dalam Strategi Segmentasi Pasar (Studi Produk Tabungan Simitra Mikro Di Bank Mitra Syariah Kantor Cabang Bojonegoro)." *addila (Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2557): 88–100. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/adilla/article/view/3050/1941>.
- Irawan, Agus Wahyu.. "Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kelangsiungan Pembiayaan SPBU Mini di KSPPS Bina Syariah Ummah, *Jurnal ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 1, 6. 16" 4, no. 2 (2021): 16–25.
- Irawan, Agus Wahyu.. "Peran Bank Jatim Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas" 6, no. 1 (2023): 29–45.
- Irawan, Agus Wahyu. "TINJAUAN HYBRID CONTRACT PERSPEKTIF MAQÂSHID SYARÎ'AH." *Journal of Islamic Banking I* (2020): 54–82. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Irawan, Agus Wahyu, Heri Kuncoro Putro, dan Moh Agus S. "Pengentasan Kemiskinan Di Badan Amil Zakat Nasional ( Baznas )" 3, no. 1 (2023): 74–88.
- Irawan, Agus Wahyu, Mukhamad Roni, dan Heri Kuncoro Putro. "Islamic Business Ethics: How to Apply it on the Supply Chain Management?" *Journal of Sharia Economics* 3, no. 1 (2021): 18–39.
- Kholishudin, Kholishudin. "Makanan Dan Minuman Produk Barat Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 109–126.